BAB IV

PENUTUP

A.Kesimpulan

1. Kerugian yang dirasakan konsumen bisa melakukan upaya dalam penyelesaian sengketa melalui pengadilan umum secara cepat, mudah dan murah, sehingga tidak memberatkan konsumen. Implementasi dari perlindungan hukum pada konsumen, pelaku diminta tanggung jawab sesuai dengan perlindungan hukum yang ada. Tetapi, implementasinya masih ada pelaku tidak tanggung jawab pada produk kosmetik yang menimbulkan kerugian. Dalam penegakannya, perlindungan hukum ini masih belum berjalan, hal ini masih ditemukan argument pelaku usaha yang bisa lepas dari tanggung jawabnya dan hal yang harus digaris bawahi adalah dengan adanya UU perlindungan konsumen tidak bermaksud untuk membuat pelaku usaha mati usahanya.
2. Hukum perlindungan konsumen telah memadai karena telah merangkul perlindungan pada hak konsumen. Peraturan perundangan yang membahas perlindungan konsumen sudah mencakup semua aspek perlindungan, memberikan keuntungan lebih bagi konsumen. Regulasi perlindungan hukum konsumen sudah mencukupi untuk perlindungan hak konsumen. Namun, pada kenyataannya, implementasinya masih kurang efektif karena

masih terdapat kasus kosmetik yang ditarik dari peredaran, dikarenakan terkandung bahan berbahaya.

3. Pelaku usaha kosmetik belum bertanggung jawab sepenuhnya pada produk yang dijual dan dihasilkan, sering kali pelepasan tanggung jawab dengan alasan bahwa kesalahan ada pada konsumen, situasi ini disebabkan karena pengawasan yang kurang dan informasi dari pihak terkait pada pelaku usaha, sehingga UU No 8 Tahun 1999 terkait perlindungan konsumen masih bersifat regulatif dan belum sepenuhnya diterapkan secara benar dan baik.

B. Saran

1. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam menguatkan tindakan pengawasan yang melibatkan kerjasama lintas sektor, peningkatan inspeksi fasilitas produksi, serta pemberian sanksi yang tegas terhadap pelanggaran. Penguatan kampanye edukasi kepada konsumen juga sangat penting agar mereka memiliki pengetahuan lebih baik dalam pemilihan produk yang aman dan berkualitas. Dengan langkah- langkah ini, diharapkan penyebaran kosmetik berbahaya dapat diminimalisir dan perlindungan konsumen terhadap produk kosmetik dapat ditingkatkan secara signifikan.
2. Para pelaku bisnis di sektor kosmetik perlu menunjukkan niat baik serta harus menyadari konsekuensi dari tindakan mereka. Mereka juga harus memahami hak- hak konsumen dan tanggung jawab mereka sesuai dengan Undang- Undang Perlindungan Konsumen, serta berkomitmen untuk mematuhi.

3. Pengguna kosmetik seharusnya berhati-hati dan teliti dalam memilih produk.

Sebelum membeli atau menggunakan kosmetik, konsumen disarankan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh. Mereka perlu mencari informasi lengkap terkait produk kosmetik untuk menghindari risiko produk berbahaya yang dapat membahayakan